

Program TV Hiburan : Identitas Budaya atau Prasangka Etnik? = TV Entertainment Program : Cultural Identity or Ethnic Prejudice? (Proceeding Konferensi Nasional Komunikasi 2013 'Pengguna Media Dan Lokalitas : Transformasi Masyarakat Dalam Dunia Media Yang Konvergen', 13-14 November 2013, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Indonesia)

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20426862&lokasi=lokal>

---

Abstrak

Tahun ini hiburan/program non berita telah mendominasi layar televisi Indonesia. Memainkan peran yang signifikan sebagaimagian dari identitas budaya, televisi membawa bersama dengan program hiburannya : produksi budaya dan reproduksi dalam bentuk simnol, barang, dan komitas. Melalui program produksi TV hiburan, keterkaitan budaya ini tak dapat dielakkan sejak keterlibatan wujud manusia, - yang mana budaya tertanam- menemani semua proses pembuatan program. Sehingga program televisi Indonesia berisi budaya dan tradisi Indonesia yang menampilkan beragam jenis dan bentuk dari entitas, suku, agama, kelas, bangsa, dan sekitarnya. Pertanyaan yang timbul yang mana simbol budaya dimunculkan pada layar televisi yang hanya menghadirkan identitas budaya (tanpa banyak valensi yang menarik) atau jika mereka bermaksud untuk menarik audiens ke stereotip tertentu.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa program non faktual pada televisi swasta nasional di Indonesia sekitar 24% menunjukkan identitas budaya ; sementara 7% dari program yang ditampilkan berisi elemen stereotip (Pusat UI Kajian Komunikasi, 2012). Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki banyak isu seperti ini. Ini mengidentifikasi tanda budaya yang muncul pada satu televisi nasional Indonesia. Program yang dianalisis 'Untung Ada Sule' , seorang komedian yang ditayangkan setiap hari di salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Selama penulisan penelitian ini, UAS memperoleh rating yang tinggi dan hasilnya berdasarkan Penelitian AGB Media Nielsen, meletakkan program tersebut menjadi tingkat prioritas untuk iklan. Pada setiap episode, Untung Ada Sule (UAS) berisi banyak tanda budaya- termasuk pakaian, makanan, dialek, dekorasi, kerajinan tangan, ornamen, dan lainnya- yang menghadirkan etnik spesifik di Indonesia.

Objektivitas dari penelitian ini adalah untuk meneliti makna dibalik penggunaan simbol entitas budaya sebagai pemanfaatan bingkai kontekstual yang diberikan pada layar TV hiburan yang akan menciptakan sebuah makna tertentu yang akan membawa prasangka etnik. Penelitian ini akan memperkaya kajian teks analisis pada program non faktual. Bahkan, hasil penelitian menunjukkan gambaran umum tentang apa yang ditawarkan oleh program TV hiburan yang menganggap komoditas simbol budaya. Ini bisa menjadi bukti rekomendasi untuk kebijakan kepenyiaran Indonesia untuk program televisi yang lebih baik dan lebih sehat. Akhirnya, penelitian ini ingin mengkontibusikan perkembangan kualitas dari program TV hiburan dengan cara mempromosikan pemahaman budaya dan mencegah dari stereotip negatif terhadap entitas tertentu.

Penelitian ini diteliti dengan cara teori dan konsep analisis isi, penelitian ini menyelidiki makna proses

pembuatan simbol prasangka etnik yang ditampilkan pada satu episode di program UAS. Dengan mengimplementasikan analisis isi dengan bingkai kontekstual pada setiap adegan program di episode tersebut, dimana penelitian ini dilakukan. Melalui interpretatif konstruktivisme, analisis pada setiap adegan dibuat untuk memahami bagaimana produksi dan reproduksi dari komoditas simbol yang dimanfaatkan semua cara melalui adegan tersebut dan pengaturan episode yang mungkin menciptakan makna tertentu pada konteks tersebut. Identitas budaya menghadirkan masing-masing dan setiap simbol yang muncul di layar diteliti apakah benar atau tidak beberapa tingkatan yang mereka bawa untuk stereotip tertentu terhadap entitas tertentu.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi salah satu adegan UAS yang berisi banyak simbol budaya yang menghadirkan permasalahan ide antara apa pemahaman biasa yang dianggap entitas tertentu dan menciptakan makna baru yang berbeda, yang menyebabkan prasangka etnik.

<hr>

In recent years entertainment/non-news program have been dominating the Indonesian television screen. Playing a significant role as part of cultural identity industry, television brings together in its entertainment program: cultural production and reproduction in the form of symbols, goods, and commodities. Throughout the production of TV entertainment program, this cultural engagement is inevitable since the involvement of human entity -in which culture is embedded -accompanies the overall process of the making. Thus, the Indonesian television program contains the Indonesian culture and traditions that show various kinds and forms of ethnicity, race, religion, class, nation, and vicinity. Questions arise as of whether the cultural symbols appeared on the television screen are merely representing the cultural identity (without any valence attached) or if they are meant to drag the audience to a particular stereotyping.

Previous research reveals that in the non-factual programs on national private televisions in Indonesia 24% of which shows cultural identity; meanwhile 7% of the programs shown contains stereotyping element (UI Center of Communication Study, 2012). This research is meant to explore more on this issue. It identifies the cultural signs appeared on one of the Indonesian television entertainment programs which obtains the top rank in rating, acquiring prime show time on the national TV slots. The program to be analyzed is 'Untung Ada Sule' (can be translated as 'Luckily There is Sule'), a comedian soap opera that is being aired every day in one private national TV station in Indonesia. During the making of this research, UAS has been acquiring high rating and share based on AGB Nielsen Media Research, putting the program at priority level from advertisements. In every episode, 'Untung Ada Sule' (UAS) contains plentiful cultural signs-including clothing, food, dialect, decoration, handicrafts, ornaments, etc - representing specific ethnicity in Indonesia.

The objective of this research is to explore the meaning behind the use of symbols representing cultural ethnicity as whether the utilization of the symbols within the contextual framework given on the entertainment TV scene would create a particular meaning that will bring program. Moreover, the research result will provide a general picture about what is offered by the Indonesian entertainment TV program with regards to cultural symbolic commodities. This can be furthered up so to provide a recommendation for the Indonesian broadcasting policy for better and healthier television programs. In the end, the study may

contribute to the quality enhancement of TV entertainment program in a way that it promotes cultural understanding and prevents from negative stereotyping towards particular ethnicity.

By means of the text analysis concepts and theories, this research explores the meaning making process towards ethnic prejudice symbols shown on one episode of UAS program. By implementing text analysis within the contextual framework of every scene in the episode, the study is conducted. Through the interpretive constructivism, analysis on each scene is made as to understand how the production and reproduction of symbolic commodities utilized all the way through the scene and setting of the episode may create particular meaning within context. Cultural identities represented by each and every symbol appeared on scene are scrutinized as whether or not to some extent they lead to a particular stereotyping towards a particular ethnicity.

This research result indicates one of which is that UAS contains abundant cultural symbols representing the conflicting ideas between what is commonly understood regarding a specific ethnicity and the 'newly created' meaning different from that, which may lead to ethnic prejudice.